

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani yang berpangkal dari gerak manusia, serta mengarah pada kepribadian yang bulat dan kreatif dari manusia adalah dasar dari segala pendidikan. Guru pendidikan jasmani merealisasikan tujuannya dengan mengajarkan dan peningkatan aktivitas jasmani, dengan bimbingan tujuan pendidikan hal ini berarti bahwa siswa harus belajar sesuatu dari padanya.

UNESCO yang tertera dalam dunia *international Charte of Physical education* (1974) mengemukakan: pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, secara emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Aktifitas pendidikan jasmani di MTs/SMP menekankan pada gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak *lokomotor*, gerak non *lokomotor*, dan gerak *manipulative*.

Ketiga gerak dasar yang secara garis besar ketiganya merupakan inti dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dari sejak lahir sampai dewasa. Ketiga struktur gerak dasar tersebut merupakan gerak yang dilalui oleh setiap anak dalam perkembangan hidupnya. Dari gerak dasar inti tersebut dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menyusun suatu latihan yang dapat diberikan kepada anak didik.

Seorang guru pendidikan jasmani memiliki kesulitan sendiri dalam mendemonstrasikan pelajaran pendidikan jasmani, bukan pada kegiatan prakteknya saja tetapi agar siswa juga dapat tertarik dengan teori olahraga sebelum kegiatan praktek di lapangan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, trampil meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya sepak bola.

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling digemari masyarakat. Terbukti dengan adanya klub-klub sepak bola yang mempunyai dan memiliki pemain yang berkualitas, itu jadi salah satu alasan olahraga sepak bola dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Disamping itu sepak bola juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa sosial.

Namun didalam pembelajaran permainan sepak bola disekolah MTs Swasta PP Modern Nurul Hakim masih sangat banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam permainan sepak bola karena hasil belajar menggiring bola siswa masih sangat rendah dibawah tingkat ketuntasan minimal yaitu nilai 70.

Menggiring bola yaitu kemampuan seseorang untuk dapat memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain dengan menggunakan sentuhan-sentuhan kaki dan menggulirkan bola kedepan sejauh sekitar satu meter secara terus – menerus ditanah sambil berlari. Khususnya di sekolah MTs Swasta PP Modern Nurul Hakim sebagian siswa sudah mampu melakukan menggiring bola pada permainan sepak bola, sebagian masih dalam tahap pembelajaran dan yang paling sangat memprihatinkan masih ada siswa yang kurang mengerti sama sekali.

Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain adalah sebagai berikut yaitu penyampain guru dalam mengajarkan materi sudah baik akan tetapi tidak menggunakan cara metode mengajar yang tepat, dengan metode yang tidak tepat tersebut membuat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran

yang disampaikan oleh guru yang cenderung diam kurang bersemangat, kemudian kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah ini. Pada dasarnya prasarana di MTs. Nurul Hakim sudah sangat memadai, adapun prasarana di MTs. Nurul Hakim yaitu mempunyai 1 lapangan bola mini, 2 lapangan voli, 1 lapangan basket, dan 1 lapangan takraw. Sedangkan sarana di Mts. Nurul Hakim kurang mendukung ketika proses belajar mengajar penjas, adapun sarana di Mts Nurul Hakim adalah sebagai berikut mempunyai 2 bola kaki, 2 bola voli, 1 bola takraw, 1 bola basket. Kenyataan ini merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut perlu dilakukan suatu perubahan baru dalam proses belajar mengajar atau mengganti metode dalam pembelajaran, peneliti menyarankan kepada guru penjas di MTs. Nurul Hakim agar tidak selamanya pembelajaran pendidikan jasmani yang selalu berpedoman pada gaya mengajar komando. Metode mengajar adalah cara penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajarkan pengajaran pada siswa agar pelajaran tersebut dapat tertangkap, dipahami, dan dipergunakan oleh siswa dengan baik.

Metode mengajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang aktif dan efisien dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerak olahraga.

Dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya kesegaran jasmani pada siswa akan lebih baik dan dengan begitulah proses pembelajaran pendidikan jasmani akan terlaksana dengan baik. Sesuai dalam uraian diatas dibutuhkan metode mengajar yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang berbeda – beda.

Metode drill/latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya. Dengan demikian guru harus menggunakan metode latihan dalam proses pembelajaran karena banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Aktivitas dalam belajar yang ditempuh siswa dapat dilakukan secara berkelompok ataupun individu, penentuannya bergantung pada target kemampuan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya.

Namun kenyataan yang dijumpai di lapangan, masih ada guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar masih sangat minim dalam menggunakan metode mengajar yang ada. Upaya peningkatan hasil belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Maka dengan demikian penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Luar Dalam Permainan**

Sepak Bola Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas VII MTs Swasta PP Modern Nurul Hakim 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap peroses belajar siswa ? Apakah sarana dan prasarana dapat mempengaruhi peroses belajar mengajar ? Apakah metode mengajar merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran keterampilan menggiring bola dengan kaki bagian luar ? Apakah ke aktifan siswa dalam mengikuti peroses pembelajaran dapat mempengaruhi peroses belajar ? Apakah melalui metode mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Luar Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Metode Latihan Pada Siswa Kelas VII MTs Swasta PP Modern Nurul Hakim Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat menggiring bola dengan kaki bagian luar di MTs Swasta PP Modern Nurul Hakim Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada saat menggiring bola dengan kaki bagian luar melalui penerapan metode latihan pada siswa kelas VII MTs Swasta PP Modern Nurul Hakim Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bahan masukan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran menggiring bola dengan kaki bagian luar melalui penerapan metode latihan dalam permainan sepak bola
2. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menggiring bola dengan kaki bagian luar dengan menggunakan penerapan metode latihan
3. Peningkatan mutu pembelajaran disekolah.
4. Peningkatan pengetahuan peneliti dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lapangan.

5. Referensi buat peneliti lain yang ingin meneliti menggiring kaki bagian luar melalui penerapan metode latihan dalam permainan sepak bola.



THE
Character Building
UNIVERSITY